

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DWIKY AHMAD SYADHILI
2017210835

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwiky Ahmad Syadhili
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Mei 1999
N.I.M : 2017210835
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Drs. Emmanuel Kristijadi, MM.)
NIDN:0725126003

Ketua Program Studi Manajemen
Tanggal :

(Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, Psi., M.M)
NIDN:0725046601

THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON RETURN ON ASSET AT THE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK FOREIGN EXCHANGE GO PUBLIC

Dwiky Ahmad Syadhili

2017210835

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2017210835@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution that accepts deposits from the public and creates a demand deposit, while simultaneously making loans. The aim of this study is to evaluation the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) , Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Assets (ACA), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Efficiency Ratio (OER), Fee Based Income Ratio (FBIR) toward Return On Assets (ROA) simultaneously and partially. The period of this study 1st trimester of 2016 until 4th trimester of 2020. This study used purposive sampling and the sampels are PT Bank MNC International, Tbk; PT Bank Mestika Dharma; and also PT Bank National Nobu. The result of this study revealed that LDR, IPR, NPL, ACA, IRR, NOP, OER& FBIR have a significant effect for ROA simulataneously. LDR, IPR& FBIR have the positive insignificant effect on ROA partially. NPL, ACA, IRR, NOP have the negative insignificant effect on ROA partially. OER has the negative significant effect on ROA partially. The most dominant effects on ROA is OER. Keywords : Bank, ROA, LDR, IPR, NPL, ACA,IRR, NOP, OER, FBIR

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang bergerak pada bidang keuangan, jadi semua kegiatan yang dilakukan oleh bank pasti berkaitan dengan keuangan. Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya (Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia memiliki berbagai macam, salah satunya adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional ada yang berupa devisa dan non devisa.

Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu kinerja

bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan sangatlah penting bagi bank untuk tetap bisa bertahan agar bank tersebut tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dapat dilihat dari aspek profitabilitasnya salah satunya yaitu dapat di ukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA setiap bank setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan asset.

Secara ideal nilai ROA adalah positif yang artinya profitabilitas suatu bank tersebut meningkat dari periode sebelumnya, sehingga berkaitan dengan perbedaan antara kondisi sejumlah bank dan teori menjadi dasar untuk melakukan sebuah penelitian terhadap perolehan laba dengan mengukur sejumlah rasio keuangan

bank untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perolehan profitabilitas.

Rasio ROA yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas suatu bank yang dipengaruhi oleh manajemen bank tersebut yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat menentukan tingkat profitabilitas, apakah profitabilitas tersebut tinggi atau adalah faktor yang penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2017:128). Likuiditas dapat diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset (LAR), Investing Policy Ratio (IPR). Kualitas Aset merupakan penilaian atas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian dan investasi pada portofolio yang berbeda. Kualitas Aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Non Performing Loan (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB). Sensitivitas Pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank untuk mengcover akibat apa yang ditimbulkan dari perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko (Rivai, 2013). Cara menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan Return On Asset

meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA juga didukung dari hasil penelitian terdahulu oleh Masur (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, secara parsial LDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga. Penelitian terdahulu oleh Romdaloni (2015) secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swast Nasional Devisa.

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan rasio NPL (Non Performing Loans).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan

bank mengelola total aktiva produktif. Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah positif terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Cara untuk menghitung tingkat sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pengaruh IRR terhadap ROA merujuk pada penelitian milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan

penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga berlawanan dengan posisi bank. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masur (2017) menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi adalah alat ukur yang dapat digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat Kasmir (2017:227). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap Return On Assets (ROA). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian terdahulu milik

Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif Return On Assets (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil dari penelitian terdahulu milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut ini :

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:196). Untuk menghitung besarnya ROA dapat menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Return On Equity

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2017:236). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan selanjutnya di kaitkan dengan peluang

kemungkinan pembayaran dividen. Untuk menghitung besarnya ROA dapat menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

Net Profit Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Untuk menghitung besarnya NIM dapat menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Asset Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2016:234). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% (4)$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2016:235). NPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Likuiditas Bank

Likuiditas bank adalah faktor yang penting digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan (Kasmir, 2017:128).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017:225). Rasio ini

menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2017:222). Pengukuran besar kecilnya IPR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (7)$$

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio atau QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2017:221). QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots (8)$$

Cash Ratio (CR)

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2017:224). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots (9)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir,

2017:224). Untuk mengukur besarnya LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots (10)$$

Kualitas Aset

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal (Veithzal Rivai, 2013:473). NPL dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\% \dots (11)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (12)$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif, semakin tinggi rasio ini bank dapat dikatakan sangat mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rasio ini juga dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots (13)$$

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah semua aktiva yang dimiliki bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan anggaran utang pokoknya (Veithzal Rivai, 2013:474). APYD dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (14)}$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio sensitivitas dapat diukur dengan (Veitzal Rivai, 2013:156-157). Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya sensitivitas suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga dinamakan IRR. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:156):

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \text{ (15)}$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar (Rivai et al., 2013:485). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Asset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \text{ (16)}$$

Efisiensi

Efisiensi bank adalah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Rivai et al., 2013:480). Efisiensi dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2013: 482). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \text{ (17)}$$

Free Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh suatu bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \text{ (18)}$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA juga didukung dari hasil penelitian ,Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015), Paulina Asriyanti Masur (2017), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki oleh Bank lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bebasn, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Penelitian ini tidak menggunakan Jurnal rujukan yang meneliti variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA didukung dari hasil penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA didukung dari hasil penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian ini karena tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya, sedangkan penelitian dari Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA didukung dari hasil penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel IRR pada penelitiannya, sedangkan penelitian dari Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel PDN pada penelitiannya, sedangkan penelitian dari Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung hasil penelitian dari Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif *Return On Assets* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA didukung hasil penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel pada penelitiannya, sedangkan dari penelitian Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA positif.

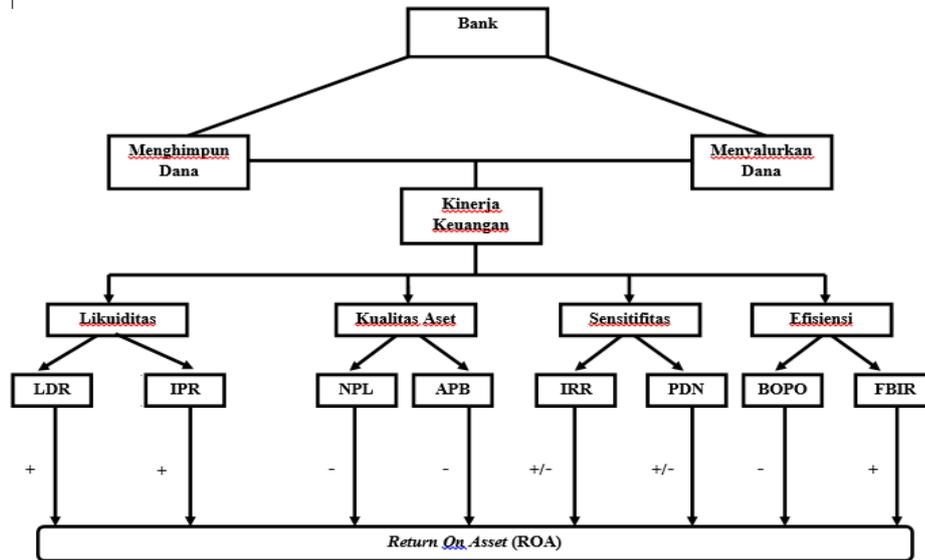
Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1: Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H2: Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H3: Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H4: Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H5: Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H6: Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H7: Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H8: Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H9: Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena menurut (Sugiyono, 2012:318) penelitian kausal merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti adanya sebab-akibat yang telah diprediksi oleh peneliti. Menurut (Rosady, 2010:138) jenis penelitian menurut sumber datanya, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder sehingga penelitian ini disebut penelitian observasi. Dalam penelitian ini datanya bersumber dari laporan keuangan publikasi dan direktori perbankan Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan yaitu pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu

ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional

ROA

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

LDR

Rasio ini membandingkan antara total kredit yang di berikan dengan total dana pihak ketiga yang di miliki Bank Umum Swasta Nasional devisa pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 satuan ukuran presentase dan untuk rumusnya menggunakan rumus (6).

IPR

Rasio IPR merupakan hasil perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank terhadap total dana dari pihak ketiga (DPK) oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020. IPR menggunakan suatu pengukuran yaitu persen, perhitungan ini menggunakan rumus nomor (7).

NPL

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit untuk pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus nomor (11) dan satuannya persentase.

APB

Rasio ini membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, di ragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional devisa pada setiap akhir tahun mulai dari triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020 dengan menggunakan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer (12).

IRR

Rasio yang membandingkan antara aset yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan liabilitas yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020 dengan menggunakan satuan ukurannya persen dan menggunakan rumus nomor (15).

PDN

Rasio yang membandingkan antara aset valas dikurangi liabilitas valas setelah itu di tambah selisih *off balance sheet* dan

di bagi modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2020 dengan satuan ukurannya persen dan pengukuran diperoleh langsung dari laporan rasio.

BOPO

Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional yang di dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang di terima oleh yang di miliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020 satuan ukurannya persen dan mengukurnya menggunakan rumus (17).

FBIR

Rasio ini membandingkan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang di miliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020. Satuan ukurannya menggunakan persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor (18).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan jumlah bank sebanyak 29 bank. Penelitian ini juga tidak mengambil semua bank untuk di teliti tetapi sebanyak 3 bank saja yang akan di gunakan sebagai sampel penelitian.

Pemilihan anggota sampel didasarkan pada teknik *purpose sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset Rp. 10T sampai dengan Rp. 13T. (2) Kategori Bank adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa sejak Januari 2016.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data kuantitatif atau data sekunder, karena data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena peneliti mencari data langsung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Laporan keuangan dari perusahaan yang akan diteliti diperoleh dari *website* resmi BEI selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan Analisis Uji Hipotesis. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset* (ROA)
- A = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi yang akan diuji

- X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)
- X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X_4 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
- X_5 = *Interest Rate Risk* (IRR)
- X_6 = Posisi Devisa Netto (PDN)
- X_7 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_8 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)
- e_i = Error (variabel pengganggu di luar variabel)

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif pada bagian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel dalam penelitian ini pada bank yang terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Rasio	Rata-Rata Keseluruhan	Rata-Rata Tren	Keterangan
LDR	78,78%	0,32%	Mengalami Peningkatan
IPR	26,18%	-1,20%	Mengalami Penurunan
NPL	3,16%	0,01%	Mengalami Peningkatan
APB	2,20%	-0,01%	Mengalami Penurunan
IRR	106,97%	-0,65%	Mengalami Penurunan
PDN	2,20%	-0,02%	Mengalami Penurunan
BOPO	88,42%	0,19%	Mengalami Peningkatan
FBIR	12,30%	-0,32%	Mengalami Penurunan

Sumber: data diolah

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS *statistic* 16.0,

maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Koefisiensi Regresi	
		B	Std. Error
1	(constant)	7.493	0.666
	X1 = LDR	0.004	0.005
	X2 = IPR	-0.005	0.008
	X3 = NPL	-0.177	0.097
	X4 = APB	0.164	0.118
	X5 = IRR	0.0002	0.008
	X6 = PDN	0.025	0.018
	X7 = BOPO	-0.080	0.003
	X8 = FBIR	0.019	0.007
<i>Rsquare</i> = 0.973		Sig F = 0.000	
R = 0.986		Fhitung = 227.018	

Sumber: hasil perhitungan SPSS

Persamaan Regresi Berganda

Berikut ini merupakan persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda Tabel 2 :

$$Y = 7.493 + 0.004 \text{ LDR} - 0.005 \text{ IPR} - 0.177 \text{ NPL} + 0.164 \text{ APB} + 0.000 \text{ IRR} + 0.025 \text{ PDN} - 0.080 \text{ BOPO} + 0.019 \text{ FBIR}$$

Analisis dari model diatas adalah sebagai berikut :

Besarnya konstanta (α) sebesar 7.493 atau nilai ROA sebesar 7.493. Keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, artinya besarnya nilai ROA dipengaruhi oleh seluruh variabel.

Koefisien regresi untuk LDR = 0,004, jika LDR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan padad ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk IPR = -0,005, jika IPR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk NPL = -0,177, jika NPL mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,177 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,177 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk APB = 0,164, jika APB mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,164 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,164 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk IRR = 0,0002, ketika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,0002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,0002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk PDN = 0,025, jika PDN mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk BOPO = -0,080, jika BOPO mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,080 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,080 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk FBIR = 0,019, jika FBIR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Fhitung = 227,018 > Ftabel = 2,13 dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiensi korelasi R sebesar 0,986 maka mengindikasikan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA diketahui bahwa LDR memiliki nilai sebesar thitung 0,867 lebih kecil dari ttabel 1,675 yang artinya thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi senilai 0,014 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,40 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

pengaruh IPR terhadap ROA dengan berdasarkan pada Uji t yang memberikan hasil bahwa IPR memiliki nilai thitung -0,654 dan ttabel 1,675, yang artinya adalah bahwa thitung -0,654 < ttabel 1,675, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,008 yang artinya variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 diketahui bahwa NPL memiliki nilai thitung sebesar -1,812 lebih kecil dari nilai -ttabel sebesar -1,675 yang artinya thitung < -ttabel, maka dapat ditarik

kerimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi senilai 0,060 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 6,0 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 diketahui bahwa APB memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,390 lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,675 yang artinya adalah bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi senilai 0,036 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Perhitungan pada tabel Uji t pada variabel bebas IRR terhadap variabel ROA diperoleh nilai dari hasil Uji tersebut dengan $-2,007 < t_{hitung} < 2,007$. Kesimpulan dari nilai tersebut bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, oleh karena itu dinyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 0,000 yang artinya adalah variabel IRR memiliki kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 0 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan hasil regresi yang didapat pada Tabel 3, terlihat bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (X_1) memberikan pengaruh dominan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai prosentase hubungan sebesar 58,98%. Sedangkan variabel likuiditas memiliki koefisien determinasi

parsial (r^2) sebesar 0,075 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh likuiditas terhadap Harga Saham sebesar 7,5%. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) solvabilitas terhadap Harga Saham sebesar 0,046 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh solvabilitas terhadap Harga Saham sebesar 4,6%.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil Uji t pada variabel bebas PDN terhadap variabel terikat ROA didapatkan nilai dari $-t_{tabel} -2,007 < t_{hitung} 1,368 < t_{tabel} 2,007$ dan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,035 persen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial tersebut juga menyimpulkan bahwa variabel PDN memiliki kontribusi terhadap variabel ROA sebesar 3,5 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil Uji t pada variabel bebas BOPO terhadap variabel terikat ROA didapatkan nilai dari $t_{hitung} -28,209$ lebih kecil dari $t_{tabel} -1,675$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,938 yang artinya variabel BOPO memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 93,8 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Perhitungan Uji t pada variabel bebas FBIR terhadap variabel ROA memberikan hasil nilai $t_{hitung} 2,766$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,675$, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil Uji t ini juga memberikan hasil nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,130 yang artinya variabel FBIR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 13,0 persen.

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dari delapan variabel bebas dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LDR, NPL, PDN, BOPO, dan FBIR, sementara variabel bebas IPR, IRR, dan APB yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,973 yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 97,3 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 2,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dapat diterima.

Adapun pengaruh kedelapan variabel tersebut terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan variabel bebas LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,004. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori kesesuaian.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, maka telah terjadi peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan dengan

persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibat yang terjadi adalah peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, hal ini menyebabkan laba bank menurun maka ROA akan menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan penelitian Dewi (2015) dan Masur (2017) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas IPR memiliki koefisien regresi senilai -0,005. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan penelitian Romadloni (2015) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas NPL memiliki koefisien regresi senilai -0,177.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini berdampak pada penurunan laba dan ROA menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Dewi (2015) dan Masur (2017) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil analisis yang dilakukan menurut teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,164. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila APB bank menurun maka artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Masur

(2017) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada saat trend suku bunga meningkat atau berpengaruh negatif terhadap ROA pada saat trend suku bunga menurun. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas IRR memiliki koefisien regresi 0,0002. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA pada saat suku bunga menurun sesuai trend JIBOR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun maka telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL disertai dengan suku bunga yang cenderung menurun. Maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada persentase penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Romadloni (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada saat nilai tukar valas meningkat atau berpengaruh negatif terhadap ROA pada saat nilai tukar valas menurun. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan variabel PDN memiliki koefisien regresi 0,025. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif PDN dan trend nilai tukar valas mengalami peningkatan terhadap

ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara apabila PDN menurun, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kewajiban valas, Selama periode penelitian, nilai tukar valas yang diukur dengan JISDOR, mengalami peningkatan (USD menguat dan Rupiah melemah). Dengan demikian akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Romadloni (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas BOPO memiliki koefisien regresi -0,080. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan total beban operasional dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Dewi (2015), Romadloni (2015), dan Masur (2017) mendukung hasil penelitian yang

menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas FBIR memiliki koefisien regresi 0,019. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR menurun maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dimana trend ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend -0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Romadloni (2015) dan Masur (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Variabel Paling Dominan

Besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut : LDR (X1) dengan kontribusi sebesar 1,40 persen, IPR (X2) dengan kontribusi sebesar 0,80 persen, NPL (X3) dengan kontribusi sebesar 6,00 persen, APB (X4) dengan kontribusi sebesar 3,60 persen, IRR (X5) dengan kontribusi sebesar 0,00 persen, PDN (X6) dengan kontribusi sebesar 3,50 persen, BOPO (X7) dengan kontribusi sebesar 93,80 persen, FBIR (X8) dengan kontribusi sebesar 13,00 persen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO,

FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019, dimana variabel bebas tersebut memiliki kontribusi terhadap variabel terikat (ROA) sebesar 97,3 persen dan sisanya sebesar 2,7 persen dipengaruhi variabel bebas lainnya. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. 2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR adalah 1,40 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. 3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR adalah 0,80 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. 4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL adalah 6,00 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. 5) APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB adalah 3,60 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. 6) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi adalah 0,00 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. 7) PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN adalah 3,50 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. 8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO adalah 93,80 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. 9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi

sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR adalah 13,00 persen Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. 10) Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 93,80 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diantaranya sebagai berikut : 1) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai dari periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. 2) Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa termasuk dalam sampel yaitu PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank National Nobu, dan PT. Bank Mestika Dharma. 3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi rasio Likuiditas (LDR dan IPR), rasio Kualitas Aset (NPL dan APB), rasio Sensitivitas (IRR dan PDN), dan rasio Efisiensi (BOPO dan FBIR)

Saran

Saran Bagi Bank, yaitu : a) Saran untuk Bank PT. MNC Internasional, Tbk yang mempunyai nilai ROA terendah sebesar -0,04 persen untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. b) Saran untuk bank sampel pada penelitian ini yang memiliki nilai BOPO terendah yaitu PT. Bank Mestika Dharma, Tbk yang memiliki nilai BOPO sebesar 71,30 persen untuk mempertahankan kinerjanya agar tetap mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi. c) Saran untuk bank sampel pada penelitian ini yang memiliki nilai rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank MNC Internasional, Tbk yang memiliki nilai NPL sebesar 5,93 persen. Diharapkan pada tahun selanjutnya untuk pihak bank diminta untuk meningkatkan pengawasan dan aspek

kehati-hatian. d) Saran untuk bank sampel pada penelitian ini yang memiliki nilai rata-rata FBIR terendah yaitu PT. Bank National Nobu, Tbk yang memiliki nilai FBIR sebesar 8,71 persen. Diharapkan pada tahun selanjutnya untuk PT. Bank National Nobu agar bisa lebih banyak mendapatkan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank untuk nasabahnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya : a) Sebaiknya menambahkan variabel bebas baru seperti variabel LAR dan FACR. b) Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya ketika menggunakan variabel PDN memperhatikan status devisa dari bank sampel tersebut. c) Sebaiknya saat melakukan penelitian menggunakan literatur dan rujukan yang paling terbaru

DAFTAR RUJUKAN

- Budi Setiawan. (2015). *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel*.
- Harjito, AD, Martono. (2013). *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, & Ni Luh Gede. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 1-11.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018, Desember 25). *Laporan Keuangan Publikasi*. Retrieved from Direktori

- Perbankan Indonesia:
www.ojk.go.id
- Paulina Asriyanti Masur. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *Skripsi Sarjana diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.*
- PT. Bank Mestika Dharma. (2020). *Tentang Bank Mestika Dharma serta profil perusahaan, visi, misi, dan nilai-nilai Mestika Dharma.* Retrieved from (<https://www.bankmestika.co.id/id/aboutus/vision-mission>)
- PT. Bank MNC Internasional, Tbk. (2020, Juli 30). *Tentang Bank MNC Internasional serta profil perusahaan, visi, misi, dan nilai-nilai Bank MNC Internasional.* Retrieved from (<https://web.mncbank.co.id/tentang-mnc-bank/tentang-kami>)
- PT. Bank National Nobu. (2020). Retrieved from Tentang Bank National nobu serta profil perusahaan, visi, misi, dan nilai-nilai Bank National nobu: (https://www.nobubank.com/visi_misi)
- Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia.
- Rommy R., & Herizon. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*, 131-148.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT. Alfabet.
- Veithzal Rivai, dkk. (2013). *Commercial Bank Management.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.